

PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK RT 04 WONOKROMO I PLERET BANTUL DALAM MELAKUKAN PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI BISNIS, PROSES PRODUKSI, DAN PENGEMBANGAN PRODUK USAHA RINTISAN WONO BATIK JUMPUTAN

Yasrin Zabidi

Program Studi Teknik Industri
Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto
Jl. Janti Blok R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Email : yazma_2000@yahoo.com

Abstrak

Usaha Wono Batik Jumputan pada dasarnya merupakan usaha rintisan ibu-ibu PKK Wonokromo I berbasis rumahan yang masih kebingungan dalam menjalankan usaha dengan baik, khususnya kurangnya pengetahuan dalam perencanaan bisnis batik (aspek pasar meliputi konsumen, pasar, pesaing, aspek teknik meliputi perencanaan bahan baku utama dan pendukung, alat, sumber daya manusia), implementasi bisnis (cara memasarkan produk), pengelolaan keuangan, pengembangan/inovasi produk, sehingga berdampak tidak optimalnya usaha yang dijalankan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia dalam menjalankan suatu usaha/bisnis. Selain itu usaha rintisan ini relatif masih lambat untuk berkembang karena faktor modal usaha yang sangat terbatas. Solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia dalam menjalankan suatu usaha/bisnis adalah dengan memberikan pendampingan bimbingan usaha. Oleh karena itu dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat T.A. 2018/2019 ini, pengusul melakukan kegiatan pendampingan untuk membina dan membimbing ibu-ibu PKK di RT 04, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul dalam melakukan perencanaan bisnis batik (aspek pasar meliputi konsumen, pasar, pesaing, aspek teknik meliputi perencanaan bahan baku utama dan pendukung, alat, sumber daya manusia), implementasi bisnis batik (cara dan media promosi, cara memasarkan produk batik, analisis SWOT, analisis kinerja), mampu melakukan proses pembuatan batik jumputan, membuat laporan keuangan yang sederhana serta mampu memunculkan ide-ide motif batik jumputan agar usaha rintisan ini berkembang dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Bisnis, Batik, Jumputan

Abstract

The Wono Batik Jumputan Business is basically a pioneering home-based PKK Wonokromo I housewives who are still confused in running their business well, especially the lack of knowledge in planning the batik business (market aspects include consumers, markets, competitors, technical aspects including planning of main raw materials and supporters, tools, human resources), business implementation (how to market products), financial management, product development / innovation, so that the impact of the business being run is not optimal. One contributing factor is the lack of knowledge, human resource skills in running a business / business. In addition, this start-up business is relatively slow to develop due to very limited business capital. The solution to overcome the problem of lack of

knowledge, human resource skills in running a business / business is to provide business guidance assistance. Therefore, in the Community Service T.A. 2018/2019, the proposer conducts mentoring activities to foster and guide PKK mothers in RT 04, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul in planning batik business (aspects of the market include consumers, markets, competitors, technical aspects including planning of raw materials main and supporters, tools, human resources), batik business implementation (ways and promotion media, how to market batik products, SWOT analysis, performance analysis), able to make batik jumputan process, make simple financial statements and be able to come up with ideas jumputan batik motif so that this pilot business develops well and can improve people's welfare.

Keywords: *Business, Jumputan, Batik*

1. Latar Belakang Masalah

Saat ini industri kerajinan masih menjadi sektor unggulan Kabupaten Bantul, industri kerajinan atau ekonomi kreatif termasuk sektor pertanian yang diikuti sektor perdagangan merupakan potensi daerah masyarakat Bantul. Dikarenakan keterbatasan lapangan kerja di Kabupaten Bantul, pemerintah daerah Kabupaten Bantul sangat mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai jual. Untuk itu, pemerintah daerah Bantul sangat mendorong pertumbuhan sektor kerajinan karena sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Bantul.

Industri kerajinan batik di Bantul tersebar di empat sentra kerajinan batik, yaitu Giriloyo Desa Wukirsari, Kembang Songo Jetis, Desa Wijirejo Pandak, dan pedukuhan Gunting Pandak. Ada sekitar 3000 pembatik yang tersebar di kelompok perajin atau Industri Kecil Menengah (IKM). Kendala umum yang dihadapi oleh pembatik pemula adalah kurangnya pengetahuan dalam menjadikan kegiatan pembatikan menjadi suatu usaha/bisnis rumahan yang berjalan dengan baik.

Sejalan dengan hal tersebut perangkat padukuhan Wonokromo I Desa Wonokromo mempunyai program untuk memberdayakan para ibu-ibu PKK untuk melakukan usaha rintisan batik jumputan, dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan, memberdayakan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, dan menambah lapangan kerja. Usaha rintisan tersebut memberdayakan ibu-ibu PKK di RT 04, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul, dengan nama usaha "Wono Batik Jumputan". Wono Batik Jumputan adalah berupa usaha rintisan produksi batik jumputan untuk memberdayakan ibu-ibu di lingkungan sekitar. Hasil produksinya yang berupa batik selama ini hanya dijual di lingkungan sekitar dikarenakan ketidakpercayaan diri pengelola untuk menjual produknya keluar dari lingkungan Desa Wonokromo. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendampingi ibu-ibu PKK Wonokromo I agar memahami bagaimana melakukan perencanaan bisnis batik dengan baik (aspek pasar meliputi konsumen, pasar, pesaing, aspek teknik meliputi perencanaan bahan baku utama dan pendukung, alat, sumber daya manusia), melakukan implementasi bisnis batik (cara dan media promosi, cara memasarkan produk batik, analisis SWOT, analisis kinerja), mampu melakukan proses pembuatan batik jumputan, membuat laporan keuangan yang sederhana serta mampu memunculkan ide-ide motif batik jumputan. Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Wonokromo I dapat menjalankan usaha rintisan batik jumputan dengan baik.

2. Masalah

Usaha Wono Batik Jumputan pada dasarnya merupakan usaha rintisan ibu-ibu PKK Wonokromo I berbasis rumahan yang masih kebingungan dalam menjalankan usaha dengan baik, khususnya kurangnya pengetahuan dalam perencanaan bisnis (aspek pasar meliputi konsumen, pasar, pesaing, aspek teknik meliputi perencanaan bahan baku utama dan

pendukung, alat, sumber daya manusia), implementasi bisnis (cara dan media promosi, cara memasarkan produk batik, analisis SWOT, analisis kinerja), pengelolaan keuangan, pengembangan/inovasi produk, sehingga berdampak tidak optimalnya usaha yang dijalankan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia dalam menjalankan suatu usaha/bisnis. Selain itu usaha rintisan ini relatif masih lambat untuk berkembang karena faktor modal usaha yang sangat terbatas.

Solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia dalam menjalankan suatu usaha/bisnis adalah dengan memberikan pendampingan bimbingan usaha. Oleh karena itu dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat T.A. 2018/2019 ini, pengusul melakukan kegiatan pendampingan untuk membina dan membimbing ibu-ibu PKK di RT 04, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul dalam melakukan perencanaan bisnis batik (aspek pasar meliputi konsumen, pasar, pesaing, aspek teknik meliputi perencanaan bahan baku utama dan pendukung, alat, sumber daya manusia), implementasi bisnis batik (cara dan media promosi, cara memasarkan produk batik, analisis SWOT, analisis kinerja), mampu melakukan proses pembuatan batik jumputan, membuat laporan keuangan yang sederhana serta mampu memunculkan ide-ide motif batik jumputan.

3. Metode

Target luaran program Pengabdian pada Masyarakat ini agar ibu-ibu PKK di RT 04, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul adalah :

1. Mampu melakukan perencanaan bisnis batik yang terdiri dari :
 - a. Perencanaan aspek pasar (siapa pasarnya, siapa konsumennya, bagaimana permintaannya, bagaimana analisis peluangnya, pesaing, jenis produk, perkiraan harga produksi, perkiraan harga jual)
 - b. Perencanaan aspek teknis (perencanaan bahan baku utama dan pendukung, mesin dan alat yang diperlukan, lokasi usaha, proses produksi, layout fasilitas produksi, kapasitas produksi).
2. Mampu melakukan implementasi bisnis yang terdiri dari:
 - a. Penentuan jenis, media dan cara promosi
 - b. Distribusi
 - c. Penentuan strategi pemasaran
 - d. Analisis SWOT
 - e. Analisis Kinerja usaha
3. Mampu menjalankan proses produksi pembuatan batik jumputan dengan benar yang terdiri dari proses: desain, proses penjumputan, pewarnaan, penjemuran, finishing.
4. Mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik yang terdiri dari:
 - a. Mampu memahami komponen biaya produksi
 - b. Mampu menentukan Harga Pokok Produksi (HPP)
 - c. Mampu menentukan harga jual
 - d. Mampu membuat laporan keuangan sederhana (neraca sederhana, rugi laba)
5. Mampu memunculkan ide-ide pengembangan produk batik dari segi model/motif batik.

Luaran dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini akan menjadi salah satu topik materi perkuliahan Analisis dan Perencanaan Usaha/Bisnis, Proses Manufaktur.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey untuk mengetahui usaha rintisan di wilayah Wonokromo Pleret, Bantul. Pelaksana PKM melakukan kunjungan survey ke Wonokromo khususnya ibu-

- ibu PKK Wonokromo I untuk mengidentifikasi usaha rintisan apa saja yang telah dilakukan oleh ibu-ibu PKK Wonokromo I.
2. Melakukan pendataan usaha rintisan berbasis rumahan yang layak untuk dilakukan pembinaan/pendampingan. Setelah dilakukan survey untuk mengidentifikasi jenis usaha rintisan apa saja yang dilakukan ibu-ibu PKK Wonokromo I, langkah selanjutnya memilih usaha rintisan apa yang layak untuk dilakukan pembinaan/pendampingan. Usaha rintisan yang terpilih adalah Batik Jumputan.
 3. Melakukan pendampingan usaha berupa :
 - a. Perencanaan bisnis batik yang terdiri dari : 1) Perencanaan aspek pasar (siapa pasarnya, siapa konsumennya, bagaimana permintaannya, bagaimana analisis peluangnya, pesaing, jenis produk, perkiraan harga produksi, perkiraan harga jual); 2) Perencanaan aspek teknis (perencanaan bahan baku utama dan pendukung, mesin dan alat yang diperlukan, lokasi usaha, proses produksi, layout fasilitas produksi, kapasitas produksi (Rangkuti, F. 2000).
Metode pendampingan yang digunakan berupa penyampaian materi, diskusi, kerja kelompok dengan mengisi lembar kerja Perencanaan bisnis aspek pasar dan teknik.
 - b. Implementasi bisnis yang terdiri dari penentuan jenis, media dan cara promosi, Distribusi, Penentuan strategi pemasaran, Analisis SWOT (Rangkuti, F. 2006), Analisis Kinerja usaha (Mauidzoh, U,2 2018) dan (Zabidi, Y, 2018). Metode pendampingan yang digunakan berupa penyampaian materi, diskusi, pengisian lembar kerja SWOT dan Kinerja.
 - c. Proses produksi pembuatan batik jumputan dengan benar yang terdiri dari proses desain, proses penjumputan, pewarnaan, penjemuran, finishing. Metode yang digunakan dengan praktek pembuatan batik jumputan.
 - d. Pengelolaan keuangan dengan baik yang terdiri dari komponen biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), harga jual, laporan keuangan sederhana seperti neraca sederhana, rugi laba (Rangkuti, F. 2000) dan (Nitisusastro, M,2010)
 - e. Ide-ide pengembangan produk batik baik dari segi bahan kain, jenis pewarna, teknik pematikan, model/motif batik.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK di RT 04, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat untuk Tahun Akademik 2018/2019 ini diwujudkan dalam bentuk pendampingan usaha berupa bimbingan perencanaan bisnis batik aspek pasar meliputi konsumen, pasar, pesaing, aspek teknik meliputi perencanaan bahan baku utama dan pendukung, alat, sumber daya manusia), implementasi bisnis batik (cara dan media promosi, cara memasarkan produk batik, analisis SWOT, analisis kinerja), mampu melakukan proses pembuatan batik jumputan, membuat laporan keuangan yang sederhana serta mampu memunculkan ide-ide motif batik jumputan.

Tabel 1. Masalah, Target, Ketercapaian

No	Masalah	Solusi	Target	Ketercapaian
1.	Ibu-ibu PKK masih kebingungan dalam menjalankan usaha rintisan	Pendampingan bimbingan usaha meliputi perencanaan bisnis batik (aspek pasar, teknik meliputi	1. Mampu melakukan perencanaan bisnis batik yang terdiri dari : a. Perencanaan aspek pasar (siapa	1. Ibu-ibu PKK bisa melakukan perencanaan bisnis aspek pasar dengan cukup baik (bisa

<p>batik jumputan dengan baik, khususnya kurangnya pengetahuan dalam perencanaan bisnis (aspek pasar, teknis yang meliputi bahan baku, alat, sumber daya manusia, modal), implementasi bisnis (cara memasarkan produk), pengelolaan keuangan, pengembangan/inovasi produk.</p>	<p>perencanaan bahan baku utama dan pendukung, alat, sumber daya manusia, modal), implementasi bisnis batik (cara memasarkan produk batik), proses pembuatan batik jumputan, pembuatan laporan keuangan yang sederhana serta ide-ide motif batik jumputan</p>	<p>pasarnya, siapa konsumennya, bagaimana permintaannya, bagaimana analisis peluangnya, pesaing, jenis produk, perkiraan harga produksi, perkiraan harga jual)</p> <p>b. Perencanaan aspek teknis (perencanaan bahan baku utama dan pendukung, mesin dan alat yang diperlukan, lokasi usaha, proses produksi, layout fasilitas produksi, kapasitas produksi.</p> <p>2. Mampu melakukan implementasi bisnis yang terdiri dari: Penentuan jenis, media dan cara promosi, Distribusi, Penentuan strategi pemasaran, Analisis SWOT, Analisis Kinerja usaha</p> <p>3. Mampu menjalankan proses produksi</p>	<p>menentukan siapa pasarnya, siapa konsumennya, bagaimana permintaannya, bagaimana peluangnya, pesaing)</p> <p>2. Ibu-ibu PKK bisa melakukan Perencanaan bisnis aspek teknis dengan cukup baik (bisa menentukan kebutuhan bahan baku utama dan pendukung dengan jumlah permintaan tertentu, bisa menjelaskan mesin dan alat yang diperlukan, bisa memberikan alasan yang baik mengenai pemilihan lokasi usaha, bisa menentukan kapasitas produksi).</p> <p>Ibu-ibu PKK bisa menjelaskan jenis media dan cara promosi, distribusi, strategi pemasaran, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman (analisis SWOT), bisa merumuskan indikator kinerja usaha baik finansial maupun non finansial.</p> <p>Ibu-ibu PKK bisa menjelaskan bahan</p>
--	---	--	---

			<p>pembuatan batik jumputan dengan benar yang terdiri dari proses: desain, proses penjumputan, pewarnaan, penjemuran, finishing</p> <p>4. Mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik yang terdiri dari:</p> <p>a. Mampu memahami komponen biaya produksi</p> <p>b. Mampu menentukan Harga Pokok Produksi (HPP)</p> <p>c. Mampu menentukan harga jual</p> <p>d. Mampu membuat laporan keuangan sederhana (neraca sederhana, rugi laba)</p> <p>5. Mampu memunculkan ide-ide model/motif batik.</p>	<p>baku, alat yang digunakan dan dapat menjalankan proses produksi pembuatan batik jumputan dengan benar yang terdiri dari proses: desain, proses penjumputan, pewarnaan, penjemuran, finishing</p> <p>Ibu-ibu PKK bisa menjelaskan komponen biaya produksi, HPP, harga jual, dan bisa membuat laporan keuangan sederhana (neraca, rugi laba)</p> <p>Ibu-ibu PKK bisa memberikan ide-ide model/motif batik yang menarik</p>
--	--	--	--	---



Gambar 1. Peserta Bimbingan Usaha Batik Jumputan



Gambar 2. Proses Penjemuran Produk Batik Jumputan

5. Kesimpulan

- c. Pemasalahan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) T.A. 2018/2019 adalah ibu-ibu PKK Wonokromo I yang merintis usaha batik jumputan berbasis rumahan masih kebingungan dalam menjalankan usaha dengan baik, khususnya kurangnya pengetahuan dalam perencanaan bisnis (aspek pasar, teknis yang meliputi bahan baku, alat, sumber daya manusia, modal), implementasi bisnis (cara memasarkan produk), pengelolaan keuangan, pengembangan/inovasi produk.
- d. Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah melakukan kegiatan pendampingan bimbingan usaha meliputi perencanaan bisnis batik (aspek pasar, terknik meliputi perencanaan bahan baku utama dan pendukung, alat, sumber daya manusia, modal), implementasi bisnis batik (cara memasarkan produk batik), proses pembuatan batik jumputan, pembuatan laporan keuangan yang sederhana serta ide-ide motif batik jumputan.
- e. Ketercapaiann dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK Wonokromo I bisa melakukan perencanaan bisnis aspek pasar dan teknik dengan cukup baik, bisa menjelaskan jenis media dan cara promosi, distribusi, strategi pemasaran, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman (analisis SWOT), bisa merumuskan indikator kinerja usaha baik finansial maupun non finansial, bisa menjalankan proses produksi pembuatan batik jumputan dengan benar yang terdiri dari proses desain, proses penjumputan, pewarnaan, penjemuran, finishing, bisa menjelaskan komponen biaya produksi, HPP, harga jual, bisa membuat laporan keuangan

sederhana (neraca, rugi laba), dan bisa memberikan ide-ide model/motif batik yang menarik.

Daftar Pustaka

- [1] Mauidzoh, U. (2018, November). Performance Measurement of Customer Relationship Management Using Scorecard CRM (Case Study of UKM in Bayat Klaten District). In Conference SENATIK STT Adisutjipto Yogyakarta (Vol. 4, pp. 287-294).
- [2] Nitisusastro, M. (2010), Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil, Alfabeta
- [3] Ramaswamy, R. (1996), Design and management of service processes : keeping customers for life, Addison-Wesley
- [4] Rangkuti, F. (2000), Business Plan : Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus, Gramedia Pustaka Utama
- [5] Rangkuti, F. (2006), Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis: reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21, Gramedia Pustaka Utama
- [6] Zabidi, Y. (2018, November), Design of Batik Crafts Industrial Performance Measurement Model in Wukirsari Region Bantul, In Conference SENATIK STT Adisutjipto Yogyakarta (Vol. 4, pp. 277-286)